

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan program pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat dengan pendekatan *orff schulwerk*. Untuk itu dilakukan riset evaluasi formatif. Michael Scriven dalam Jaedun (2010 hal. 8) mengatakan bahwa evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang telah dirancang tersebut telah berjalan, dan sekaligus untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi secara dini sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan guna mendukung kelancaran pelaksanaan program. Sejalan dengan pendapat Ambyar & Muharika (2019 hal. 47) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program.

Tanpa evaluasi formatif program pembelajaran yang dirancang kemungkinan akan mengalami kegagalan terjemahan tanpa mengetahui dimana letak kegagalan program tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi formatif dinilai dapat meninjau kegagalan implementasi pada saat perancangan dan proses pembelajaran, dengan mengidentifikasi pada tahap awal apakah hasil yang dicapai, dan jika tidak tujuan tersebut tidak tercapai dapat menggunakan formatif data evaluasi untuk mengembangkan atau menyempurnakan strategi implementasi untuk meningkatkan keberhasilan implementasi, sesuai kebutuhan, Elwy (2020 hal. 2).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan Cheryl, dkk (2006) evaluasi formatif menjadi sangat efektif dan menghemat waktu karena data yang didapat langsung merujuk pada kelemahan program dan segera diperbaiki pada saat itu juga sehingga mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil yang diinginkan disesuaikan dengan strategi dan implementasi yang telah disempurnakan sesuai kebutuhan. Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan program yang dirancang sebagai desain pembelajaran apresiasi dengan pendekatan *orff schulwerk*, serta meninjau kelemahan dan kelebihannya.

Dehar dalam İpek & Üstünbaş (2021 hal. 50) menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah “pengakuan dari pengaruh keputusan dan peristiwa selama implementasi dalam

Jenny Margaretha Silaban, 2023

**PEMBELAJARAN APRESIASI NYANYIAN URDO URDO DENGAN PENDEKATAN ORFF SCHULWERK UNTUK SISWA SMA ADVENT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk bentuk dan hasil program...” Hal ini juga menunjukkan bahwa evaluasi program formatif terintegrasi dengan pengembangan dan pelaksanaan proyek penelitian dalam proses yang sedang berlangsung. Dalam evaluasi jenis ini, pentingnya umpan balik ditekankan, untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari program yang dilaksanakan.

Eval community menyatakan prosedur evaluasi formatif dapat digunakan selama proses desain dan pengembangan. Evaluasi formatif penting karena memberikan informasi berharga yang dapat membantu membentuk dan menyempurnakan proses pengembangan atau implementasi. Evaluasi proses adalah jenis evaluasi formatif yang berfokus pada penilaian kualitas dan efektivitas implementasi program. Jenis evaluasi ini sering dilakukan selama pengembangan dan implementasi program atau proyek, dan dirancang untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana perbaikan dapat dilakukan dalam pelaksanaan program. Fokus pada Implementasi: Sementara evaluasi formatif secara tradisional berfokus pada tahap pengembangan dan perencanaan suatu program atau produk, ada kebutuhan untuk beralih ke evaluasi implementasi dan penyampaian. Penelitian dan praktik di masa depan dapat mengeksplorasi cara untuk memasukkan umpan balik pada implementasi dan penyampaian ke dalam proses evaluasi.

Evaluasi formatif yang dilakukan untuk evaluasi dari program yang diimplementasikan peneliti, awal perencanaan keefektifan desain program, desain yang perlu dikritik sehingga peneliti mengetahui letak kelemahan dan kelebihan program tersebut jika menggunakan pendekatan *orff* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan respon positif siswa dan dapat diterima siswa kemudian analisis ketercapaian program yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan evaluasi formatif yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hall, Freeman, & Roulston (2014 hal. 151) yakni responsif, edukatif, dan kualitatif. Pendekatan responsif untuk penilaian formatif, budaya, adat istiadat, nilai-nilai, fitur geografis, sebuah program tidak dapat dipisahkan dari budaya dan faktor kontekstua. Pendekatan edukatif penilaian formatif, pandangan guru, pendidik akan membantu proses evaluasi program karena dalam pendekatan ini, evaluasi program digunakan oleh pihak yang bersangkutan. Selain itu, evaluasi dapat bermanfaat dari pandangan pihak yang bersangkutan. Terakhir, pendekatan kualitatif formatif penilaian dipandang penting karena deskripsi yang kaya, berbagai perspektif, pemahaman yang mendalam tentang implementasi diperlukan dalam rencana dan evaluasi program terstruktur. Padahal ada banyak penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif saat ini, kebanyakan dari mereka mengandalkan model terstruktur dan disiplin yang digunakan mendapatkan hasil evaluasi yang lebih efisien. Dengan demikian, ilmiah dan efektif laporan evaluasi program dan studi akademik telah muncul yang meningkatkan dampak dan validitas studi evaluasi tersebut.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Advent Bandung yang berlokasi di Jl. Naripan No.91, Kb. Pisang, Bandung Tengah, Kota Bandung, Jawa Barat 40112 Indonesia, Nomor telepon (022) 4234027. SMA Advent Bandung adalah sebuah sekolah swasta di Indonesia. Merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Perguruan Advent Bandung didirikan pada tahun 1948, tepatnya pada 30 Juli 1948 oleh para pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Naripan Bandung, menjadikan Perguruan Advent Bandung menjadi salah satu Sekolah Advent tertua di Indonesia. Sekolah SMA Advent Bandung saat ini dipimpin oleh Bapak Tumpak Simangunsong, S.Pd., M.M.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tumpak Simangunsong, S.Pd., M.M.Pd. mengatakan guru-guru yang mengajar di SMA Advent Bandung memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam hal kualifikasi pendidikan, hampir semua guru yang mengajar di SMA Advent Bandung adalah lulusan S-1 (Sarjana) keguruan, bahkan ada beberapa guru yang sedang menjalani masa studi S-2. Selain memiliki kualifikasi pendidikan yang baik, guru-guru SMA Advent Bandung termasuk guru-guru yang memiliki profesionalisme kerja tinggi. Setiap tahunnya mengikuti penataran seperti: Penataran kurikulum, penataran metode pembelajaran, penataran sertifikasi guru, dan lain-lain untuk mengembangkan kompetensi atau profesionalisme tenaga pendidiknya.

SMA Advent Bandung merupakan salah satu sekolah kristen yang ada di Bandung, dimana selalu ada kegiatan Chapel atau ibadah bersama. Kegiatan ibadah yang dilakukan tidak lepas dari seni, semua siswa mendapat giliran untuk dapat melayani melalui seni baik itu perorangan atau berkelompok. Bernyanyi dalam kegiatan ibadah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan maka siswa Advent Bandung sudah tidak asing lagi dengan kegiatan kegiatan seni.

### 3.3. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat *urdo-urdo* dengan pendekatan *Orff-Schulwerk* untuk siswa SMA Advent Bandung. *Urdo urdo* memiliki nilai pendidikan religius dan moral yang baik untuk diajarkan dalam bidang pendidikan formal. Terdapat tiga partisipan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Bapak Setia Dermawan Purba dan Ibu Sapna Sitopu sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi tentang kebudayaan Simalungun, kemudian yang kedua adalah bapak kepala sekolah SMA Advent Bandung, Bapak Tumpak Simangunsong pada saat observasi untuk mendapatkan informasi latar belakang budaya siswa SMA Advent Bandung. Kemudian yang terakhir adalah siswa SMA Advent Bandung selama proses pembelajaran.

Siswa SMA Advent sebagai partisipan penelitian terdiri dari lima orang siswa dari jurusan IPA dan IPS, berikut merupakan nama nama siswa SMA Advent Bandung yang menjadi subjek penelitian:

- a. Severin Steffan Jasson Peyoh (Suku Manado) Kelas XI IPA
- b. Chrisyah Octavi Sinambela (Suku Batak Toba) Kelas XI IPA
- c. Zaila Stevyna Malau (Suku Batak Toba) Kelas XI IPS
- d. Marlon Christian Ambitan (Suku Sunda x Mando) Kelas XI IPS
- e. Sidney Stone Waroka (Suku Manado) Kelas XI IPS

### 3.4 Tahapan Penelitian

#### A. Pra Lapangan.

Tahap awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian tentang *urdo urdo* melalui kajian pustaka dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian melakukan wawancara terhadap pelaku seni bapak Setia Dermawan Purba dan Ibu Sapna Sitopu untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesenian Simalungun yang dikenalkan melalui *urdo urdo*. Selanjutnya memilih audio *urdo urdo*. Kajian pustaka kemudian wawancara terhadap pelaku seni Simalungun serta pemilihan audio dilakukan untuk persiapan bahan ajar pembelajaran Apresiasi yang akan dilakukan pada siswa SMA Advent Bandung. Selanjutnya mengkaji konsep pembelajaran musik dengan pendekatan *orff schulwerk*. Kemudian mengkaji pendekatan pembelajaran apresiasi seni. Kajian pendekatan untuk pembelajaran seni dilakukan untuk

menyiapkan strategi dan pemilihan metode belajar yang tepat. Lalu selanjutnya mengkaji konsep apresiasi kemudian mengkaji indikator apresiasi musik, kedua tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh indikator penilaian apresiasi. Selanjutnya membuat desain pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat *urdo urdo* dengan pendekatan *orff schulwerk* lalu tahap terakhir menyusun instrumen penilaian proses.

## B. Penelitian Lapangan

Kemudian tahap selanjutnya peneliti meninjau langsung ke lapangan penelitian yang berada di SMA Advent Bandung pada bulan Juni 2023, peneliti datang ke lokasi penelitian guna mewawancarai narasumber dan mengajarkan apresiasi nyanyian *urdo-urdo* untuk siswa SMA Advent Bandung. Peneliti menetapkan sembilan siswa SMA Advent Bandung yang akan melakukan kegiatan pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat *urdo-urdo* di SMA Advent Bandung.

Proses implementasi dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran apresiasi nyanyian *urdo-urdo* untuk siswa SMA Advent Bandung menggunakan empat pertemuan. Pertemuan pertama siswa berkenalan terhadap nyanyian rakyat *urdo urdo* dan pengenalan *orff schulwerk* tahapan bertujuan agar siswa mampu merasakan apa yang ada dalam nyanyian rakyat tersebut melalui gerakan yang diimplementasikan dari guru dan menganalisis nyanyian rakyat *urdo urdo*. Pertemuan kedua membangun kreativitas siswa terhadap gerakan iringan sederhana berdasarkan perspektif siswa terhadap nyanyian rakyat *urdo urdo*, pertemuan ketiga mengenalkan budaya Simalungun melalui nyanyian rakyat *urdo urdo* berdasarkan makna nyanyian rakyat *urdo urdo*. dan pertemuan keempat mencoba mengekspresikan nyanyian rakyat *urdo urdo* menggunakan pola iringan gerakan sederhana yang diciptakan siswa.

Pengumpulan data dilakukan selama proses implementasi. Pada pertemuan pertama dilakukan *self assessment* guru terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada setiap pertemuan untuk mengetahui ketercapaian desain pembelajaran yang telah dirancang dan kegunaan pendekatan *orff schulwerk* dalam pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat. Kemudian melakukan refleksi pembelajaran oleh siswa di akhir pembelajaran.

### 3.5. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian mengenai pembelajaran apresiasi nyanyian *urdo-urdo* untuk siswa SMA Advent Bandung. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan dalam kegiatan wawancara. Hal ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat *urdo-urdo* dengan pendekatan *orff-schulwerk* untuk siswa SMA Advent Bandung. Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber Bapak Setia Dermawan Purba dan Ibu Sapna Sitopu sebagai pelaku seni masyarakat Simalungun, pengetahuan tentang kebudayaan Simalungun dan *urdo urdo*. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan siswa setelah pembelajaran tentang umpan balik pembelajaran yang telah dilakukan dalam bentuk angket dikarenakan situasi dan kondisi waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara satu persatu dengan siswa.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### A. Observasi

Observasi menurut S. Margono dalam Zahariah (2006 hal. 173) yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi yang dibutuhkan oleh peneliti. Referensi-referensi tersebut didapatkan melalui buku-buku, video, internet, penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang dapat membantu memberikan informasi kepada peneliti mengenai informasi untuk merancang desain pembelajaran apresiasi nyanyian rakyat *urdo urdo* dengan pendekatan *orff schulwerk*.

#### B. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancara (*interviewee*) menjawab pertanyaannya Subagyo (2004 hal. 134) Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang dianjurkan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Pertama, wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak. Kedua, wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban terbuka. Ketiga, wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. Wawancara jenis ketiga ini paling banyak dipergunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara di atas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasian dan analisis data secara statistik Emzir (2011 hal. 51).

Dalam hal ini penulis menentukan informan atau narasumber yaitu Bapak Setia Dermawan Purba dan Ibu Sapna Sitopu yang merupakan pelaku seni masyarakat Simalungun, dilakukan pada bulan 10 Juli 2023. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pemaknaan nyanyian rakyat *urdo urdo* sebagai bahan pembelajaran yang dilakukan saat penelitian.

#### C. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk memperkuat perolehan data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi. Adapun dokumen tersebut berupa, foto, beberapa catatan, dan beberapa rekaman suara dari proses implementasi yang direkam menggunakan handphone.

#### D. Angket

Dalam penelitian ini, angket menggunakan pertanyaan terbuka. Dilaksanakannya angket dengan alasan waktu pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara siswa satu persatu. Angket dilakukan untuk mengukur *self assessment* siswa.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dari proses analisis tersebut berdasarkan Bungin (2003 hal. 69), yaitu:

#### 1. Data *Collection* (Koleksi Data)

Melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian, dengan cara mewawancarai narasumber, kemudian melakukan pengamatan terhadap respon siswa dan yang terakhir memberikan angket atau kusioner dengan pertanyaan terbuka selama proses pembelajaran.

#### 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Jenny Margaretha Silaban, 2023

PEMBELAJARAN APRESIASI NYANYIAN URDO URDO DENGAN PENDEKATAN ORFF SCHULWERK UNTUK SISWA SMA ADVENT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memilih dan memilah data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selama proses observasi dilakukan kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dengan menyesuaikan desain penelitian yang dirancang agar sesuai dengan sasaran penelitian. Kemudian selama proses pembelajaran dilakukan, data yang dipilih kemudian disesuaikan antara teori dan kenyataan yang terjadi dilapangan sesuai dengan pertanyaan penelitian pada poin kedua. Setelah pembelajaran berlangsung data kusioner atau angket dengan pertanyaan terbuka dikumpulkan dan disimpulkan kemudian disinkronkan antara kenyataan dilapangan dengan perspektif dan pendapat siswa.

### 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah data yang dari lingkup penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan dan menambahi dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami, Sugiyono (2017 hal. 249).

Data yang ditampilkan pada penelitian ini ada berupa grafik untuk beberapa daftar, ada berupa gambar dari hasil dokumentasi dan uraian singkat dari beberapa deskripsi gambar yang ditampilkan.

### 4. *Conclusions Drawing* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) yang telah didapatkan sebelumnya dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

Seluruh data yang didapatkan dan dipilah juga ditampilkan pada penelitian ini, akhirnya akan disimpulkan seluruhnya pada bab v dengan saran saran yang diperlukan untuk pihak yang terkait serta peneliti selanjutnya.

### 3.8. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif Moleong (2007 hal. 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* Sugiyono (2007 hal. 249)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Penelitian ini dilakukan dalam tahapan pra lapangan untuk mengobservasi lapangan dan peserta didik dan menyesuaikan bahan ajar serta rencana pembelajaran, tahapan lapangan dilakukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang untuk melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *orff*

*schulwerk* kemudian pasca lapangan untuk kembali meninjau kepentingan administrasi penelitian ini.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran apresiasi, *urdo urdo* dan makna dari berbagai kebudayaan Simalungun.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu Sugiyono (2007 hal. 273). Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi teknik, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar Sugiyono (2007 hal. 274).

Pada bagian pembahasan dipaparkan beberapa kenyataan dari perspektif guru yang dilihat dilapangan dengan pendapat siswa selama proses pembelajaran yang disampaikan pada angket pertanyaan terbuka kemudian disimpulkan hasil penelitian tersebut.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya Sugiyono (2007 hal. 275). Beberapa dokumentasi yang dilakukan peneliti dipaparkan dalam bab vi untuk mempermudah penjelasan dan deskripsi kegiatan saat penelitian dilakukan.

## 2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil Sugiyono (2007 hal. 276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan